

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ranan Samanya memperoleh gelar Sarjana Biologi Lingkungan dari Universitas Kristen Satya Wacana tahun 1989 dengan bidang keahlian Ekologi Perairan Tawar, dan gelar Master of Science dari Vrije Universiteit Brussel di bidang kajian *Fundamentals and Applied Marine Ecology* tahun 1991. Tahun itu pula Ranan memulai karirnya di Research Institute for Nature and Forest Belgia, dan selama 7 tahun melakukan kajian-kajian ekologis estuarin Scheldt dan penerapan analisis multivariat untuk melihat kaitan dengan polutan-polutan logam berat dan hidrokarbon.



Saat kembali ke Indonesia di 1997 ia berkecimpung di mitigasi lingkungan proyek *geothermal* di Patuha, Dieng, dan Bali, serta implementasi pengelolaan lingkungan terbaik di tambang Newmont Sumbawa. Tahun 2001 ia memelopori eradikasi malaria berbasis perlakuan ramah lingkungan di Bintan Resorts, serta menginisiasi ekowisata di sana. Di 2017 bersama beberapa rekan Ranan mendirikan konsultan lingkungan dan aktif dalam kajian-kajian ekologi di Sumatra, Kepulauan Riau, Kepulauan Seribu, Sulawesi, dan Halmahera. Ranan juga berprofesi sebagai fotografer dengan beragam klien termasuk Teguh Ostenrik, Eiffel Jewelry, Alcon Indonesia, thiesenkruupp Industrial Solutions, dan Jakarta Fashion Week. Ranan bergabung dengan UPJ tahun 2016.

Selama 13 tahun di Bintan Resorts penelitian dan pengembangan perlakuan ramah lingkungan untuk eradikasi malariannya berhasil menurunkan kasus malaria tahunan di dalam 23.000 ha kawasan tersebut dari ratusan setiap bulan menjadi nihil. Ranan bersama rekan-rekan di sana juga meneliti dan mengembangkan konservasi penyu. Hasilnya telah dipresentasikan di National Biodiversity Reference Centre, National Parks Board Singapura dan diliput oleh media cetak lokal, nasional maupun regional, serta televisi swasta Trans- TV dan RCTI; serta diadopsi menjadi model konservasi penyu di pulau Bintan. Selama 13 tahun ia juga merestorasi hutan mangrove di sana dan menjadikannya bagian dari obyek ekowisata.

Ranan giat dalam aktivitas kemanusiaan seperti penanganan bencana letusan Merapi tahun 2010. Tahun 2011 ia bersama teman-teman LSM *the Humanity Forum Singapura* menggagas program Anak Laut *goes to school* yang memberi kemampuan baca-tulis kepada anak-anak suku laut. Profesinya sebagai fotografer juga membawanya dalam membantu dokumentasi kegiatan Lembaga Daya Dharma, unit sosial Keuskupan Agung Jakarta, terutama di wilayah kumuh Papango. Tahun 2017 Ranan turut mendokumentasikan kegiatan anak-anak korban HIV AIDS Jakarta dan berpartisipasi dalam pameran foto untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan menggalang dana *One Child One Life Project* untuk mereka di *Kunstkring Art Gallery* Jakarta yang diselenggarakan oleh LSM Lentera Anak Pelangi dan *Helping Hands*.

Kesuksesan penerapan strategi eradikasi malaria di Bintan menghasilkan penghargaan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2003 untuk Bintan Resorts. Pada tahun 2005, penghargaan Manggala Karya Bakti Husada Arutala dari Kementerian yang sama diperoleh. Karya-karya inovatifnya dalam menciptakan alat bantu untuk eradikasi malaria membawa Ranan ke *ST Quest Silver Award 2004* oleh Singapore Technologies dan Batamindo *9th Innovation and Quality Circles Convention Gold Award* tahun 2006. Inisiasi ekowisata di Bintan Resorts membuahkan penghargaan Cipta Pesona Wisata tahun 2013 untuk Pengelolaan Wisata Berkelanjutan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Pada tahun 2014 ia menerima penghargaan *Photo Walk 2014 City Winner Singapore* dari Kelby Media Group.